



## SKRINING KESEHATAN MATA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

**Nova Fridalni<sup>1\*</sup>, Dwi Christina Rahayuningrum<sup>2</sup>, Etri Yanti<sup>3</sup>, Eliza<sup>4</sup>**  
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Syedza Saintika  
Email : novafridalni@gmail.com

### ABSTRAK

Mata adalah salah satu indera yang penting bagi perkembangan anak. Sebagian besar pembelajaran pada usia sekolah dasar bergantung pada penglihatan yang baik. Gangguan penglihatan yang tidak terdeteksi bisa menghambat kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan belajar secara efektif. Skrining kesehatan mata dapat membantu mendeteksi masalah penglihatan pada tahap awal, memungkinkan intervensi yang tepat waktu, dan memastikan bahwa anak-anak mendapat akses ke perawatan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik mereka. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah diketahuinya kesehatan mata murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo Kota Padang. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi tentang cara menjaga kesehatan mata dan pemeriksaan visus serta wawancara tentang kebiasaan menggunakan gadget pada murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo. Edukasi kesehatan telah diberikan kepada 56 murid yang berasal dari kelas I, begitu juga dengan pemeriksaan visus. Kegiatan berlangsung selama 3 hari. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan murid tentang cara menjaga kesehatan mata dan hasil pemeriksaan visus didapatkan 32 murid memiliki nilai visus tidak normal. Diharapkan orang tua dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil skrining ini sehingga murid gangguan kesehatan mata yang terjadi mendapatkan perawatan yang tepat.

Kata kunci : Deteksi, visus, murid.

### PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun (*middle childhood*). Masa anak usia sekolah merupakan masa yang di tandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Selain perkembangan yang sangat pesat, masalah kesehatan yang harus diperhatikan pada anak juga sangat banyak seperti ketidak seimbangan gizi, kesehatan gigi, cacangan, penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Masalah kesehatan yang tak kalah penting harus diperhatikan yaitu kesehatan mata. Salah satu penyakit terbanyak yang dialami oleh mata adalah kelainan refraksi. Kejadina kelainan refraksi beberapa tahun belakangan ini sangat meningkat. Kelainan refraksi merupakan kondisi di mana cahaya yang masuk ke dalam mata tidak dapat difokuskan dengan jelas. Hal ini membuat bayangan benda terlihat buram atau tidak tajam. Penyebabnya bisa karena panjang

bola mata terlalu panjang atau bahkan terlalu pendek, perubahan bentuk kornea, dan penuaan lensa mata. (Gama, 2020).

Kemajuan teknologi pada saat ini sepanjang tahun terus meningkat dan berkembang pesat. Teknologi yang paling berkembang pesat saat ini adalah *gadget* seperti *smartphone*. Terdapat angka penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar sekitar 38% didunia. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan anak usia dibawah delapan tahun didunia sebanyak 72% telah menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet dan *ipad* (Fahrizal A, 2018).

Kejadian gangguan refraksi anak meningkat seiring dengan meningkatnya insiden miopia. Miopia (rabun jauh) merupakan gangguan refraksi yang paling sering dijumpai di seluruh dunia, yang menjadi penyebab utama gangguan penglihatan pada anak dengan peningkatan insidensi cukup pesat adalah miopia (rabun jauh). Miopia atau rabun jauh adalah dimana kondisi mata yang menyebabkan

objek yang letaknya dekat terlihat jelas, sementara objek yang letaknya jauh terlihat kabur. Kondisi ini disebut dengan istilah myopia (Hartono, 2020)

Cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penurunan ketajaman penglihatan pada anak bisa dilakukan dengan teknik sederhana secara manual dengan menggunakan alat snellen chart yang dapat mengetahui status ketajaman penglihatan pada anak, Snellen chart berupa deret huruf untuk pasien yang memiliki kemampuan membaca dan tidak buta huruf. Tes ini biasa digunakan sebagai cara mengetahui kelainan refraksi mata seperti myopia (rabun jauh), hipermetropi (rabun dekat), dan astigmatisma (silinder). (Ilyas, S. & Yulianti, S. R, 2017).

#### **METODE**

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pelaksana melakukan langkah- langkah dalam penyelesaian masalah tersebut adalah :

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan mata dan diketahuinya kondisi kesehatan mata murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo Kota Padang.

#### **Kegiatan**

- Isi Kegiatan :
1. Edukasi tentang cara menjaga kesehatan mata.
    - a. Melakukan tes lisan kepada murid tentang cara menjaga kesehatan mata sebelum melakukan edukasi.
    - b. Melakukan penyampaian materi tentang cara menjaga kesehatan mata pada murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo.
    - c. Melakukan tes lisan kepada murid tentang cara menjaga kesehatan mata setelah melakukan edukasi.
  2. Skrining kesehatan mata murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo.
    - a. Mengisi identitas anak.
    - b. Memeriksa kesehatan mata anak dengan melakukan pemeriksaan ketajaman penglihatan atau visus menggunakan Snellen Chart.
    - c. Menyampaikan hasil skrining kesehatan mata kepada guru pendamping dan meminta guru untuk menindaklanjuti hasil skrining ini kepada orang tua terutama murid-murid yang bermasalah pada kesehatan matanya.

Sasaran : Murid-murid SDN 10 Surau Gadang Nanggalo Kota Padang.

Strategi : a. Edukasi dengan teknik penyuluhan.  
b. Penilaian kesehatan mata dengan pemeriksaan visus.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, tanggal 4-6 Maret 2024 di

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 10 Surau Gadang Nanggalo Padang juga mengatakan semenjak masa pandemic covid 19, penggunaan gadget dikalangan anak sekolah sudah menjadi sesuatu yang lumrah, hal ini disebabkan karena hampir semua aktivitas akademik dilakukan melalui internet/gadget. Jadi ini juga menjadi salah satu faktor bagi anak-anak tidak terkontrol dalam menggunakan gadget, karena sudah terbiasa menggunakan gadget seperti bermain game nonton youtube dan lain lain, jadi anak-anak tidak bisa dalam sehari tidak menggunakan gadget karena sudah terbiasa.

SDN Surau Gadang Nanggalo. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah 56 murid.

A. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pembukaan

Kegiatan dibuka oleh moderator. Moderator memperkenalkan tim pengabdian, menjelaskan tujuan kegiatan serta melakukan kontrak waktu dan bahasa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 60 menit dan penyampaian materi dengan bahasa Indonesia dan dicampur dengan bahasa Minang untuk penjelasan yang tidak dipahami audiens dalam bahasa Indonesia. Moderator melakukan pre test kepada audiens dengan memberikan soal terkait materi sebanyak 6 pertanyaan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan oleh leader atau penyaji. Penyaji terlebih dahulu menggali pengetahuan audiens tentang materi yang akan disampaikan, setelah itu menyampaikan materi dan memberikan reinforcement kepada audiens yang mengemukakan pendapat.

3. Tahap penutupan

Tahap ini dipandu oleh moderator. Moderator memberi kesempatan untuk bertanya kepada audiens, ada 3 pertanyaan yang diberikan audiens dan dijawab oleh tim. Moderator lalu melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan dan menyimpulkan materi. Moderator melakukan post test dengan memberikan soal yang sama yang diberikan pada saat pre test.

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung sesuai dengan waktu yang disepakati. Hasil dari pre test didapatkan 50% peserta dapat menyebutkan makanan yang baik untuk kesehatan mata, 40% mampu menjawab cara membaca yang baik untuk kesehatan mata dan 45% mampu menjawab jumlah waktu bermain gadget yang baik untuk kesehatan mata sedangkan pada post test didapatkan 80% peserta dapat menyebutkan makanan yang baik untuk kesehatan mata, 78% mampu menjawab

cara membaca yang baik untuk kesehatan mata dan 82% mampu menjawab jumlah waktu bermain gadget yang baik untuk kesehatan mata. Semua audiens antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

B. Skrining Kesehatan mata

1. Dari identitas anak didapatkan 20 anak berjenis kelamin perempuan dan 36 orang laki-laki. Anak berusia dalam rentang 7-9 tahun.

2. Hasil skrining kesehatan dengan pemeriksaan visus mata didapatkan 32 orang murid memiliki nilai visus yang tidak normal terdapat 18 murid yang mengalami penurunan tajam penglihatan pada kedua mata, 9 murid mengalami penurunan tajam penglihatan hanya pada mata kanan saja dan 7 murid mengalami penurunan tajam penglihatan hanya pada mata kiri saja. .

3. Murid yang mengalami masalah kesehatan mata didominasi oleh anak laki-laki yaitu 18 orang.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan murid sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan mata serta didapatkan 32 murid (57%) yang mengalami masalah kesehatan mata berupa penurunan tajam penglihatan. Diharapkan orang tua dapat menindaklanjuti hasil skrining kesehatan mata ini terutama untuk murid yang mengalami penurunan ketajaman penglihatan/ nilai visus yang tidak normal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Riset kesehatan Dasar* (Riskesdas) 2018. Kemenkes RI; Jakarta.
- Fahrizal A. 2018. *Smart Digital Parent, Tips dan Trik Gadget dan Dunia Online untuk para Orang Tua di Era Digital*. Yogyakarta: Diandra Kreatif



- 
- Hartono. 2020. *Simptomslogi dalam Neuro-Oftalmologi*, Yogyakarta: Pustaka Cendrakia Press.
- Ilyas, S. & Yulianti, S. R. 2017. Ilmu penyakit mata, ed. 5. Jakarta: FKUI